



## Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara VIII

Mochamad Romdhon<sup>1</sup>; Erik Kartiko<sup>2</sup>; Neng Teti Sobariah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Garut

[mromdhon@uniga.ac.id](mailto:mromdhon@uniga.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Garut

[erikkartiko@uniga.ac.id](mailto:erikkartiko@uniga.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Garut

[24022216241@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022216241@fekon.uniga.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII 2014-2018 menggunakan rasio return on asset. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan dan penelitian dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII dalam anggaran biaya operasional ini dapat dikatakan tidak efektif karena realisasinya kurang dari 60% setiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan dalam anggaran pendapatan terhadap realisasinya dapat dikatakan cukup efektif karena realisasinya hampir setiap tahun lebih dari 60%. Kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII dengan menggunakan metode rasio return on assets (ROA) dari tahun 2014 hingga 2018 dikatakan kurang baik (ROA<5,98%).

**Kata kunci:** Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan, Kinerja Keuangan, Rasio *Return On Asset*.

### Abstract

*This study aims to determine how the operational cost budget and revenue budget on the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara VIII 2014-2018 using the return on asset ratio. The method in this study uses a descriptive analysis method. Data collection techniques using library research, field research and documentation research. Based on the results of the study, the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara VIII in this operational cost budget can be said to be ineffective because the realization is less than 60% every year. The company's financial performance in the revenue budget towards its realization can be said to be quite effective because the realization almost every year is more than 60%. The financial performance at PT. Perkebunan Nusantara VIII using the return on asset (ROA) ratio method from 2014 to 2018 is said to be not good (ROA<5,98%).*

**Keyword:** *Financial Performance, Operational Cost Budget, Income Budget, Return On Asset Ratio.*

## 1 Pendahuluan

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Setiap perusahaan, sebelumnya telah merencanakan upaya untuk memaksimalkan pencapaian tujuannya. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang secara maksimal, maka setiap perusahaan akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerjanya. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan perencanaan dan pengendalian atas setiap berbagai kegiatannya.

Anggaran mempunyai peran penting dalam menunjang proses efisiensi maupun efektivitas yang dilakukan suatu perusahaan terutama dalam fungsi perencanaan dan pengendalian. Oleh karenanya, dalam menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian manajemen perusahaan perlu menyusun anggaran.

Menurut Munandar (2007) bahwa anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Ini berarti, anggaran berisi tentang rencana kerja atau kegiatan perusahaan yang kemudian akan dijadikan pedoman atau acuan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dijelaskan secara teori bahwa pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas operasional perusahaan merupakan elemen penting yang berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset. Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun, jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 Anggaran

Menurut Nafarin (2013) menyatakan bahwa anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. sedangkan menurut Mulyadi (2005), anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran lain yang mencakup jangka waktu satu tahun.

### 2.2 Anggaran Biaya Operasional

Menurut Rudianto (2009) menyatakan bahwa pengertian dari biaya operasional adalah komponen biaya perusahaan di luar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta 18 keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut Munandar (2007) menyatakan bahwa penyusunan anggaran biaya operasional pada suatu perusahaan yang lazim terjadi yaitu mencakup anggaran biaya tetap, anggaran biaya variabel dan anggaran semi variabel.

### 2.3 Anggaran Pendapatan

Pengertian anggaran pendapatan menurut Rudianto (2011) bahwa anggaran pendapatan adalah rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu.

### 2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Irham (2012) menyatakan bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur 29 kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba.

Perhitungan ROA menurut Susan Irawati (2006) ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

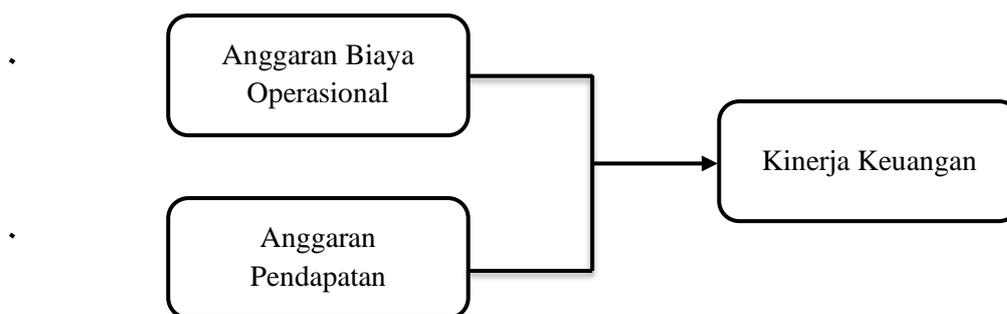
$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Susan Irawati, 2006:59)

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti sebagai bahan pertimbangan, diantaranya yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anggi Rezki Audin BR Harahap (2019) dengan judul penelitian “Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Return On Asset* Pada PT Perkebunan Nusantara III Medan” diketahui hasil penelitiannya menyatakan bahwa “analisis kinerja keuangan perusahaan pada anggaran biaya operasional terhadap realisasinya dapat dikatakan baik karena nilai anggaran biaya operasional terhadap realisasinya semuanya berada di atas 50% dan analisis kinerja keuangan perusahaan pada anggaran pendapatan terhadap realisasinya pada tahun 2011 sampai 2013 dikatakan kurang baik dan tahun 2015 sampai tahun 2016 dikatakan baik karena masih terdapat laba dalam perusahaan serta pada tahun 2014 kinerja perusahaan tidak baik karena persentase anggaran pendapatan terhadap realisasinya berada dibawah 50% yaitu sebesar 28%”.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin et all (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Muara Dua Palembang” diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa “anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan”.



Gambar 1: Kerangka pemikiran

### 3 Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan serta menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti.

### 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Realisasinya

Tabel 1: Anggaran biaya operasional dan realisasinya

Tahun	Anggaran Biaya Operasional	Realisasi	Selisih	Persentase (%)
2014	454.223.535.986	311.296.299.178	142.927.236.808	68,53%
2015	555.108.709.712	281.283.848.785	273.824.860.927	50,67%
2016	432.257.686.281	249.469.877.490	182.787.808.791	57,71%
2017	497.983.491.185	301.400.662.550	196.582.828.635	60,52%
2018	404.194.473.067	226.062.313.816	178.132.159.251	55,92%

Pada tabel di atas disajikan data anggaran biaya operasional beserta realisasinya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2014 anggaran biaya operasional sebesar Rp. 454.223.535.986 dengan realisasinya sebesar Rp. 311.296.299.178 sehingga diperoleh selisih sebesar Rp. 142.927.236.808 dengan persentase pencapaian kinerja 68,53%. Pada tahun 2015 anggaran biaya operasional adalah sebesar Rp. 555.108.709.712 dan realisasinya sebesar Rp. 281.283.848.785 sehingga didapatkan selisih sebesar Rp. 273.824.860.927 dan persentasenya menurun menjadi 50,67%.

Pada tahun 2016 persentase meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 57,71% dengan anggaran biaya operasional sebesar Rp. 432.257.686.281 dan realisasinya Rp. 249.469.877.490 sehingga diperoleh selisih sebesar Rp. 182.787.808.791. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan persentase kembali menjadi 60,52% dengan anggaran biaya operasional sebesar Rp. 497.983.491.185 dan realisasinya sebesar Rp. 301.400.662.550 dan didapatkan selisih sebesar Rp. 196.582.828.635. Namun pada tahun 2018 persentase mengalami penurunan menjadi 55,92% karena anggaran biaya operasional dan realisasinya memiliki selisih sebesar Rp. 178.132.159.251. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa persentase yang dihasilkan antara anggaran biaya operasional dengan realisasinya tidak ada yang sesuai rencana atau tidak ada yang mencapai 100% meskipun seluruh

kegiatan yang direncanakan perusahaan sudah terlaksana. Namun dengan demikian, perusahaan sudah memiliki kinerja yang cukup baik dengan hasil realisasi lebih rendah dari yang direncanakan. Dengan kata lain, penetapan nilai anggaran yang ditetapkan cukup tinggi.

### Analisis Anggaran Pendapatan dan Realisasinya

Tabel 2: Anggaran pendapatan dan realisasinya

Tahun	Anggaran Pendapatan	Realisasi	Selisih	Persentase (%)
2014	891.126.571.860	757.599.466.039	133.527.105.821	85,01%
2015	1.197.025.621.936	613.579.109.516	583.446.512.420	51,25%
2016	708.604.442.501	546.936.964.405	161.667.478.096	77,18%
2017	1.004.409.638.646	621.822.557.055	382.587.081.591	61,90%
2018	989.119.663.663	1.077.835.758.158	88.716.094.495	108,90%

Pada tabel di atas menyajikan data anggaran pendapatan disertai dengan realisasinya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Di mana pada tahun 2014 anggaran pendapatan sebesar Rp. 891.126.571.860 dengan realisasi sebesar Rp. 757.599.466.039 sehingga mendapatkan selisih sebesar Rp. 133.527.105.821 dan menghasilkan persentase sebesar 85,01%. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan persentase menjadi 51,25% dengan anggaran pendapatan sebesar Rp. 1.197.025.621.936 dan realisasinya sebesar 613.579.109.516 sehingga diperoleh selisih sebesar Rp. 583.446.512.420. pada tahun 2016 persentase kembali naik menjadi 77,18% dengan jumlah selisih antara anggaran pendapatan dengan realisasinya yaitu sebesar Rp. 161.667.478.096. Persentase pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 61,90% dengan perolehan selisih sebesar Rp. 382.587.081.591. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan persentase yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu 108,90% dikarenakan realisasi pada tahun 2018 melampaui target yang telah direncanakan sebelumnya oleh perusahaan yaitu anggaran pendapatan dan realisasinya masing-masing sebesar Rp. 989.119.663.663 dan Rp. 1.077.835.758.158.

### Hasil Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan ROA

Tabel 3: Kinerja keuangan menggunakan ROA

Tahun	Laba	Total Aset	Persentase (%)
2014	(45.542.848.887)	3.591.354.114.000	-1,26%
2015	(159.071.276.219)	9.284.854.979.000	-1,71%
2016	(115.351.317.094)	9.494.886.648.000	-1,21%
2017	(218.707.082.240)	9.437.554.512.000	-2,31%
2018	171.872.155.428	13.491.105.180.000	1,27%

Pada tabel 3 di atas telah menyajikan data kinerja keuangan menggunakan metode ROA dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Pada tahun 2014 persentase ROA bernilai negatif yaitu sebesar -1,26% karena dipengaruhi oleh laba yang bernilai negatif yakni sebesar (Rp. 45.542.848.887) dengan total aset sebesar Rp. 3.591.354.114.000. Pada tahun 2015 laba yang bernilai negatif semakin besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar (Rp. 159.071.276.219) dengan total aset Rp. 9.284.854.979.000 sehingga diperoleh nilai ROA -1,71%. Persentase ROA pada tahun 2016 menjadi -1,21% dikarenakan laba yang bernilai negatif sedikit menurun yaitu sebesar (Rp. 115.351.317.094) dengan total aset Rp. 9.494.886.648.000.

Pada tahun 2017 persentase ROA menjadi -2,31% dikarenakan laba yang bernilai negatif yang cukup besar yakni (Rp. 218.707.082.240) dengan total asset Rp. 9.437.554.512.000. Namun pada tahun 2018 persentase ROA berubah menjadi positif yakni 1,27% yang disebabkan laba yang menjadi positif sebesar Rp. 171.872.155.428 dengan total aset yang dimiliki perusahaan meningkat adalah sebesar Rp. 13.491.105.180.000.

## 5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan perusahaan pada anggaran biaya operasional terhadap realisasinya dikatakan tidak efektif karena nilai anggaran biaya operasional terhadap realisasinya hampir setiap tahun kurang dari 60% dan juga penetapan nilai anggaran yang cukup tinggi.
2. Analisis kinerja keuangan perusahaan pada anggaran pendapatan terhadap realisasinya dikatakan cukup efektif karena nilai anggaran pendapatan terhadap realisasinya hampir setiap tahun lebih dari 60% dan juga penetapan nilai anggaran yang cukup tinggi.
3. Kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara VIII dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dikatakan tidak baik karena persentase ROA masih dibawah nilai standar industri karena perusahaan mengalami kerugian dan tidak dapat mengelola asetnya secara efisien. Sedangkan tahun 2018 persentase ROA bernilai positif yang artinya perusahaan memperoleh laba dan menunjukkan kinerja keuangan yang cukup membaik dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada anggaran biaya operasional dan juga realisasinya harus sesuai dengan persentase yang cukup besar, sebaiknya perusahaan dapat menetapkan nilai anggaran yang dapat dilihat dari hasil realisasi anggaran tahun sebelumnya supaya kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan efisien.
2. Pada anggaran pendapatan dan juga realisasinya harus sesuai dengan persentase yang cukup besar, sebaiknya perusahaan dapat menetapkan nilai anggaran yang dapat dilihat dari hasil realisasi anggaran tahun sebelumnya supaya kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan efisien.
3. Berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan metode rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII dikatakan tidak baik dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 karena persentase ROA masih dibawah nilai standar industri perusahaan belum mampu meningkatkan laba perusahaan. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang jauh lebih baik dari sebelumnya dengan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan secara efisien agar dapat meningkatkan tingkat pengembalian aktiva dan supaya nilai persentase ROA dapat meningkat dan lebih membaik dari tahun sebelumnya.

## Daftar Pustaka

- Adisaputro, Gunawan. (1988). *Anggaran Perusahaan 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Agustin, Nyayu Nanda Tiara, et al. (2013). *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Muara Dua Palembang*.  
Annual Report PT Perkebunan Nusantara VIII.

- Aryatama, Sigit & Ismanto, Deny. (2017). Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset Pada PT Madubaru Yogyakarta Tahun 2012-2016.
- Haruman, Tendi & Rahayu, Sri. (2007). Penyusunan Anggaran Perusahaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jaya, Hendra. (2014). Analisis Peranan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Laba: Studi Kasus Pada PT Adhya Tirta Batam.
- Karno, Shinta Sukma Devi. (2013). Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset Pada PT Graha Sarana Duta Palembang.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Khadafiani, Alifilia. (2013). Pengaruh Anggaran Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA) Pada PT Pos Pangkalpinang.
- Lestari wiwik.dkk. (2017). Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial. Depok: Rajawali Pers.
- Lukviarman, Niki. (2006). Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Padang: Andalas University Press.
- Mahmudi. (2013). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiasmo. (2004). Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nafarin, M. (2011). Penganggaran Perusahaan Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, N., R. Manullang, Rizal., & Hariyani. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah TBK Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Rahayu, Sri. (2014). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Sulselrabar.
- Rezki, Anggi. (2019). Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset Pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.
- Rizki, Muhammad & Chartady, Rachmad. (2018). Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT Tanjung Untung Tanjungpinang.
- Rudianto. 2007. Penganggaran. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. (2012). Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Hendra. (2015). Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Mengukur Efisiensi Biaya Operasional (Studi kasus pada PT Suryaraya Rubberindo Industries).
- Sorongan, M., A.O Pelleng, Frendy., & J. Rogahang, Joula. (2018). Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Air Manado.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Welsch, Hilton, Gordon. (2000). Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba. Jakarta: Salemba Empat.